

Jurnal Reproductive Health, (2018), 42-49

HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN PENYEMBUHAN LUKA *POST SECTIO CAESAREA* PADA IBU NIFAS

Marni Siregar¹Hetty Panggabean²

Akademi Kebidanan Tarutung Pemkab Tapanuli Utara

¹Email : marnisiregar63@gmail.com, ²hettypanggabean54@gmail.com

ABSTRACT

There are two indications for childbirth surgery, namely medical and non-medical indications, namely maternal factors and fetal factors. The existence of previous delivery operations (35%), obstructed labor (30%), severe preeclampsia (11.4%), breech presentation (10%), abnormal uterine contractions (8.7%), and (8%) fetal distress, namely while non-medical indications are social indications; economic factors. What affects the healing of post-partum wounds includes blood supply, infection and irritation, with early mobilization. The purpose of this study was to determine the relationship between early mobilization and post sectio caesarean wound healing in postpartum mothers at Tarutung Hospital. This study used the Cronbach's Alpha method. The population was all post sc mothers in Tarutung Hospital from June to August 2018 as many as 33 people. The sample technique is accidental sampling. Research variables, independent variables early mobilization and dependent variable post sectio caesarean wound healing in postpartum mothers. Based on the results of the analysis, H_0 is rejected, it means that it can be concluded that there is a relationship between early mobilization and post-SC wound healing in postpartum mothers. The results of statistical tests carried out by SPSS with the Wilcoxon Match Pair test formula on 33 respondents calculated using a computer showed that a Z value of showed a relationship between early mobilization and wound healing, where the value was ($p < 0.03$).

Keywords: mobilization; mother; wound healing; post sectio caesarea.

PENDAHULUAN

Indikasi utama operasi melahirkan biasanya dilakukan jika ada gangguan pada salah satu dari dua faktor yang terlibat dalam proses persalinan yang menyebabkan persalinan tidak dapat membahayakan ibu dan janin. Indikasi operasi melahirkan terbagi atas dua indikasi, yaitu indikasi medis dan non medis yaitu faktor ibu dan faktor janin. (Myles, 2009) Pada operasi melahirkan terjadi perlukaan baik pada dinding abdomen (kulit dan otot perut) dan dinding uterus. Yang mempengaruhi penyembuhan dari luka post operasi melahirkan antara lain adalah suplai darah, infeksi dan iritasi, dengan adanya mobilisasi dini diharapkan akan menyebabkan perbaikan suplai darah sehingga berpengaruh terhadap kecepatan proses penyembuhan luka post operasi melahirkan. (Jhonson, 2008)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional yang merupakan rancangan penelitian dengan menggunakan pengamatan, dimana peristiwa dicatat terjadinya yang bertujuan untuk mengetahui. (32) Populasi adalah seluruh ibu post sc di

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian tentang hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi

Persalinan operasi melahirkan diharuskan untuk mobilisasi dini karena dapat melancarkan pengeluaran lochea, membantu proses penyembuhan luka, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan alat perkemihan, meningkatkan peredaran darah, mempercepat fungsi air susu ibu (ASI), dan pengeluaran sisa metabolisme. (Oxorn, 2010) Ada beberapa penelitian yang dilakukan tentang hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi melahirkan RSUD Banjarbaru dengan periode tahun 2009, yang menyatakan dari 1.019 orang persalinan, dan 308 orang ibu (30,2%), terdapat hubungan yang signifikan antar penilaian antepain post operasi melahirkan dengan motivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini post SC melahirkan (Ervin, 2009)

RSUD Tarutung bulan Juni sampai dengan Agustus 2018 sebanyak 33 orang. Teknik sampel adalah accidental sampling. Variabel penelitian, variable bebas mobilisasi dini dan variable terikat penyembuhan luka post sectio caesarea pada ibu nifas.

melahirkan pada 33 orang ibu nifas di RSUD Tarutung Tahun 2018 dengan hasil sebagai berikut:

a. Ibu Melakukan Mobilisasi Dini 24 Jam Post SC

Tabel 1.1. Tindakan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC

| No | Tindakan Mobilisasi Dini | N | % |
|----|--------------------------|----|-------|
| 1 | Ya | 18 | 55,55 |
| 2 | Tidak | 15 | 45,45 |
| | Total | 33 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu yang melakukan mobilisasi dini (24 jam post SC) sebanyak 18 orang(55,55%) dan yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 15 orang (45,45%).

b. Tingkat Penyembuhan Luka Post SC

Tabel 1.2 Distibusi Frekuensi Tingkat Penyembuhan Luka Post SC

| No | Tingkat Penyembuhan Luka | N | % |
|----|--------------------------|----|-------|
| 1 | Tahap fase inflamasi | 28 | 84,84 |
| 2 | Tahap dalam inflamasi | 5 | 16,16 |
| | Total | 33 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat penyembuhan luka post SC mayoritas pada tahap fase inflamasi sebanyak 28 orang (84,84 %), dan tidak dalam tahap inflamasi sebanyak 5 orang(16,16%).

c. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post SC

Tabel 1.3 Hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post SC

| No | Mobilisasi Dini Post SC | Penyembuhan Luka Tahap Inflamasi | | | | Total | P | |
|----|-------------------------|----------------------------------|-------|-------|-------|-------|-----|---|
| | | Ya | | Tidak | | | | |
| | | N | % | N | % | | | N |
| 1 | Ya | 18 | 64,28 | 0 | 0 | 18 | 100 | |
| 2 | Tidak | 10 | 35,71 | 5 | 15,15 | 15 | 100 | |

| | | | | | | |
|-------|----|-----|---|-----|----|-----|
| Total | 28 | 100 | 5 | 100 | 33 | 100 |
|-------|----|-----|---|-----|----|-----|

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa ibu post SC terdapat 18 orang (64,28%) yang penyembuhan luka dalam tahap inflamasi, sedangkan 15 orang ibu

nifas yang tidak melakukan mobilisasi dini terdapat 10 orang(35,71%),tahap penyembuhan lukanya dalam tahap inflamasi.

Ibu Melakukan Mobilisasi Dini 24 Jam Post SC

Hasil penelitian tabel 1.1diperoleh dari 33 orang ibu post operasi melahirkan mayoritas ibu yang melakukan mobilisasi dini (24 jam post partum) yaitu sebanyak 18 orang (55,55%).

Secara umum mobilisasi dini merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan pada ibu nifas meskipun pemenuhannya ada keterbatasan gerak dalam bentuk tirah baring dan kehilangan fungsi motorik. Namun bila tidak melakukan mobilisasi dini dapat menyebabkan turunnya kecepatan metabolisme dalam tubuh dan menyebabkan berkurangnya energy dan suplai nutrisi untuk perbaikan sel-sel tubuh, sehingga dapat mempengaruhi proses perbaikan sel (Bobak, 2005).

Bentuk mobilisasi dini 24 jam ibu nifas post operasi melahirkan adalah menggerakkan tangan dan kaki serta tubuhnya sedikit, duduk ditempat tidur dengan menggunakan sandaran, dapat duduk, dan berjalan bila mampu (Sulistyawaty.A, 2009). Faktor - faktor yang menyebabkan ibu tidak mau melakukan mobilisasi dini dengan alasan yang paling utama dan banyak didapat dari ibu yaitu dengan alasan takut jahitan lepas, dan ibu tidak mau berani merubah posisi.

Mobilisasi dini dapat kita lihat dari segi keuntungan dan kerugiannya. Dimana keuntungannya dapat mengurangi bendungan lochea dalam rahim dapat keluar melalui vagina akibat dari pergerakan yang dilakukan oleh penderita, meningkatkan peredaran darah sekitar alat kelamin, dapat melatih system kerja usus dan kandung kemih sehingga faal usus dan kandung kemih menjadi lebih baik , dan dapat lebih memungkinkan dalam mengajari ibu cara untuk merawat bayinya.

Kerugian bila tidak melakukan mobilisasi dini yaitu peningkatan suhu tubuh karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi adalah peningkatan suhu tubuh, pendarahan yang abnormal, dan involusi uterus yang tidak baik merupakan tidak dilakukan mobilisasi secara menghambat pengeluaran darah dan sisa plasenta sehingga menyebabkan terganggunya kontraksi uterus (Ambawaty, 2008).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila pada tahun 2012 yang dilakukan di RSUDZA Banda Aceh dengan judul kemampuan mobilisasi dini dari 10 orang ibu post partum hanya 3 orang yang melakukan

mobilisasi dini sedangkan 7 orang lainnya tidak melakukan mobilisasi dini dengan alasan takut.

Tingkat Penyembuhan Luka Post SC

Pada tabel 1.2 menunjukkan diperoleh ibu yang mengalami tingkat penyembuhan luka mayoritas dalam tahap inflamasi yaitu sebanyak 28 orang (84,84%).

Inflamasi adalah reaksi local jaringan terhadap infeksi atau cedera yang melibatkan banyak indikator dan respon fisiologis dan sebagai salah satu respon imun non spesifik. Tahap inflamasi merupakan suatu respon protektif yang diajukan untuk menghilangkan penyebab awal sel serta membuang sel dan jaringan nekrotik yang diakibatkan oleh kerusakan asal. Inflamasi melaksanakan tugas pertahanannya dengan mengencerkan, menghancurkan atau menetralkan agen berbahaya misalnya mikroba atau toksin (Ruth.J, 2005).

Ada faktor yang dapat memengaruhi keefektifan penyembuhan luka, dan beberapa diantaranya terdapat pada ibu yang baru melahirkan secara normal maupun operasi melahirkan adalah status nutrisi, merokok, penambahan usia, faktor stress, dan infeksi (Ruth.J, 2005).

Jenis penyembuhan luka yang sederhana dengan menyatukan kedua tepi luka berdekatan dan saling berhadapan. Terdapat sedikit jaringan yang hilang dan kemungkinan terjadi infeksi rendah seperti pada luka insisi pembedahan dimana pinggir luka dapat saling didekatkan yang dibuat akibat tindakan bedah, dan paling penting

pada saat pergantian balutan diperhatikan adalah observasi mengenai tanda-tanda infeksi adanya edema, hematoma nyeri tekan disekitar luka, panas dan luka mengeluarkan bau busuk.

Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh ikavilla pada tahun 2012 di Rumah Sakit Puri Cinere. Hasil dari observasi luka operasi sampai hari ke-4 mendapatkan ibu 10 orang (33,3%) proses penyembuhan luka tidak sembuh pada hari ke 4 dan 20 orang (66,7%) dengan proses penyembuhan luka.

Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post SC

Berdasarkan pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar mobilisasi dini dengan penyembuhan luka responden dengan klasifikasi mobilisasi dini dengan penyembuhan luka dengan jumlah sebanyak 18 orang (55,55%) dan tidak sebanyak 15 orang (45,45%) Analisis data yang dilakukan dengan uji statistik, menunjukkan adanya hubungan antar mobilisasi dini dengan penyembuhan luka, dimana nilai $p = 0,03$, maka H_0 ditolak berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi melahirkan pada ibu nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung pada bulan Juni 2018.

Menurut Manuaba 2001, dengan adanya mobilisasi dini secara langsung berdampak pada akselerasi proses penyembuhan post operasi melahirkan dan melakukan mobilisasi dini dapat mempercepat

proses penyembuhan luka (Manuaba, 2001).

Menurut Jhonson Pada operasi melahirkan terjadi perlukaan baik pada dinding abdomen (kulit dan otot perut) dan dinding uterus. Dan yang mempengaruhi penyembuhan dari luka post operasi melahirkan antara lain suplai darah, kekakuan atau penegangan otot-otot diseluruh tubuh, infeksi, sirkulasi darah dan pernafasan terganggu juga adanya gangguan peristaltic maupun berkemih dan iritasi, dengan adanya mobilisasi dini diharapkan akan menyebabkan perbaikan suplai darah sehingga berpengaruh terhadap

kecepatan proses penyembuhan luka post operasi melahirkan (Jhonson, 2008).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Ramadhan 2013 pada RSUDZA Banda Aceh mendapatkan mobilisasi dengan penelitiannya di penyembuhan luka yaitu sebesar 38 orang didapatkan bahwa tidak ada hubungan mobilisasi dengan penyembuhan luka dengan p value 0,959 dengan nilai OR 1,28. Bahwa dari 38 responden terdapat 18 orang responden yang melakukan mobilisasi dini baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2003, Prinsip Dasar Ilmu Gizi, Cetakan V, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ambarwaty, 2009, Asuhan Kebidanan Nifas, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Anggraini, Y. 2009, Asuhan Kebidanan Masa Nifas, Fitramaya, Yogyakarta
- Arikunto, S. 2006, Manajemen Penelitian, Rineka, Jakarta.
- _____.2007, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsinah, Putri, Sulistiyorini, Dewi, Muflihah, S.I., & Sari, N.D. 2010, Asuhan kebidanan: masa persalinan, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Barin, Mubid. (2012). Pengaruh mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka dan lama hari rawat pada pasien pasca pembedahan sectio caesarea. <http://www.fk.ub.ac.id/artikel/id/file/download/keperawatan/majalah%20mu%20bin%20barid.pdf>. Diunduh 10 September 2018.
- Baston, Helen., & Hall, Jennifer, 2011, Esensi kebidanan: pascanatal, EGC, Jakarta.
- Bobak,2005, Keperawatan Maternitas, EGC, Jakarta.
- Depkes RI. Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2015.
- Dinkes Sumut, 2010, Profil Kesehatan Sumatera Utara. Jumlah Angka Kematian Ibu, Dinas Kesehatan Sumatera Utara.
- Dinkes Taput, 2012, Angka Kematian Ibu. Dinas Kesehatan Tapanuli Utara.
- Fraser, M.D., & Cooper, A.M. 2009, Buku Ajar Bidan Myles, Edisi

- 14, Alih Bahasa Rahayu et.all. EGC, Jakarta.
- Herawati, E. 2015, Hubungan Mobilisasi Dini Post SC dengan Penyembuhan Luka, <http://www.karyailmiah.com>. Banjarbaru.
- Hidayat, A. 2011, Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data, Salemba Medika, Jakarta.
- Jhonson, R, 2008, Praktik Kebidanan, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Jitowiyono, Sugeng, & Kristiyanasari, Weni, 2012, Asuhan keperawatan pasca operasi: pendekatan NANDA, NIC, NOC, Cetakan Kedua, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Kautsar, Ratna, 2011 Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Involust Uteri Pada Ibu Nifas. <http://www.stikes-insan-seagung.ac.id/wp-content/uploads/2012/04/inkesvol-3-no-1.pdf>. Diunduh 13 September 2018.
- Manuaba, 1999, Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Mochtar, R. 1998, Sinopsis Obstetri, EGC, Jakarta.
- Myles, 2009. Buku Ajar Bidan, EGC, Jakarta.
- Notoadmodjo, S, 2010, Metode Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, 2008, Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Salemba Medika, Jakarta.
- Oxon H, Forte, W.R. 2010, Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Palupi, H.F. 2009, Hubungan inisiasi menyusui dini dengan perubahan involusi uterus pada ibu nifas. <http://ejournal.dinkesjatengprov.go.id/dokument/20121/artikel/hubungan%20inisiasi%20menyusu%20dini%20dengan%20>. Diunduh 23 Agustus 2018
- Prawirohardjo, S. 2010, Ilmu Kebidanan, Bina Pustaka, Jakarta.
- Rahayu, U.A. 2012, Tingkat pengetahuan ibu langsung purperium tentang mobilisasi dini <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/8/01-gdl-yossikrist-353-1-yossikr-i.pdf> Diunduh 10 September 2018.
- Riyanto, A. 2009, Penerapan Analisis Multivariat dalam Penelitian Kesehatan, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Reeder, J.S., Martin, L.L., & Koniak-Griffi, D. 2011, Keperawatan maternitas: kesehatan wanita, bayi dan keluarga, Edisi 18, Alih Bahasa Yati Afyanti, EGC, Jakarta.
- Rianto, A, 2009, Pengelolaan dan Analisis Data Kesehatan, Buku Medis, Yogyakarta.
- Saleha, Siti, 2009, Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas, Salemba Medika, Jakarta.
- Sastroasmoro, Sudigdo, & Ismael, Sofyan, 2011, Dasar-dasar

- Metodologi Penelitian Klinis, Edisi Keempat, EGC, Jakarta.
- Saryono, 2008, Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta.
- Silstyawaty, A. 2009, Asuhan Kebidanan Masa Nifas, Fitramaya, Yogyakarta.
- Simkin, Penny, Whalley, Janet., & Keppler, Ann. 2007, Kehamilan, Melahirkan dan Bayi: Panduan Lengkap, Alih Bahasa Lilian Juwono, Arcan, Jakarta.
- Suherni, Widyasih, Hesty, & Rahmawati, Anita, 2009, Perawatan Masa Nifas, Cetakan Ketiga, Fitramaya, Yogyakarta.
- Wawan A, Dewi M. 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, NuhaMedika, Jakarta.
- Winknjosastro, H. 2007, Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka Sarwono, Jakarta.